

Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Gaya Realis

Sepbianti Rangga Patriani

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: nirangga@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menggambar ilustrasi dengan gaya realis tentunya bukan hal yang mudah, karena penggambaran objeknya dituntut adanya kemiripan bentuk. Terutama dalam proses penggambarannya, menggunakan media *drawing pen*. Secara teknik, penggunaan media *drawing pen* dalam menggambar ilustrasi gaya realis memiliki tingkat kesulitan sendiri dalam penerapannya. Sehingga dalam proses pembelajarannya, mahasiswa perlu memiliki keterampilan teknik menggambar dan menerapkan kaidah-kaidah visual menggambar ilustrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis pada mahasiswa. Adapun penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan seni rupa berjumlah 29 orang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis dapat diterapkan mahasiswa cukup maksimal. Hal ini dapat diamati melalui kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran menggambar ilustrasi dari menentukan objek gambar, membuat sket, hingga mempertegas gambar dengan menggunakan *drawing pen*. Kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut, memberikan dampak yang maksimal pada hasil gambarnya. Hasil gambar ilustrasi yang dibuat dengan gaya realis dapat memenuhi kriteria visual. Meskipun ditemukan beberapa mahasiswa yang belum cukup menguasai kriteria visual dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Hal ini dapat terlihat dari hasil gambar ilustrasi mahasiswa yang belum memenuhi kriteria visual, seperti anatomi bentuk objek yang kurang proporsional dan penerapan arsiran yang kurang maksimal hingga mempengaruhi kesan gelap terang gambar tersebut. Namun, hal itu dapat diatasi dengan melakukan latihan menggambar yang kontiniu dan ketelitian dalam mengamati objek gambar.

Kata kunci : Gambar ilustrasi, Gaya realis, Pembelajaran

ABSTRACT

Learning to draw on illustrations with a realist style is certainly not an easy thing, because the portrayal of the object requires similar forms. Especially in the drawing process, using the drawing pen media. Technically, the use of the drawing pen media in drawing realist style illustrations has its own difficulty level in its application. So that in the learning process, students need to have technical drawing skills and apply the visual rules of drawing illustrations. This study aims to determine the learning process of drawing illustrations of realist style in students. The research can be useful as a learning medium. This research method uses descriptive analysis research with qualitative approach. The subjects of this study were 29 students of art education study program. The results of this study can be concluded that the process of learning to draw an illustration of realist style can be applied by students quite optimally. This can be observed through the readiness of students in learning to draw illustrations from determining drawing objects, making sketches, to emphasizing drawings using a drawing pen. Students' readiness in learning has a maximum impact on the results of the drawing. The results of illustrated images made in a realist style can meet visual criteria. Although there are found some students who have not yet mastered the visual criteria in learning to draw illustrations. This can be seen from the results of illustrations of students who have not yet fulfilled visual criteria, such as the anatomy of the

object shape that is less proportional and the application of shading that is less than the maximum to affect the dark and bright impression of the image. However, this can be overcome by doing continuous drawing exercises and careful observation of the object image.

Keywords : *Illustration, Realist style, Learning*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan seni di Indonesia tentunya tidak terlepas dari sejarah perkembangannya yang salah satunya memberikan jejak terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Seni menjadi bagian yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena terdapat unsur pembelajaran yang membentuk karakter seseorang dalam berpikir kreatif dan mengembangkan kepekaan rasa.

Pembelajaran seni dalam perkembangannya mencakup berbagai cabang seni yang diaplikasikan sebagai kebutuhan akademik. Seperti yang dikemukakan Hegel bahwa perkembangan seni mengakitbatkan tumbuhnya bermacam-macam seni yang bertujuan sebagai media ungkap (Hegel dalam Bastomi, 1992:36).

Pembelajaran seni dalam ruang lingkupnya meliputi beberapa cabang seni yakni; seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Salah satu lingkup seni yang memanfaatkan kepekaan visual dalam penerapannya terdapat dalam pembelajaran seni rupa. Pembelajaran seni rupa menjadi bagian dari mata pelajaran Seni Budaya di tingkat sekolah, dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Adapun di tingkat Perguruan Tinggi pembelajaran seni rupa terintegrasi dalam suatu kurikulum yang terbagi dalam berbagai

sub mata kuliah, salah satunya terdapat pada mata kuliah ilustrasi.

Mata kuliah ilustrasi termasuk dalam kategori mata kuliah praktik menggambar. Secara umum, menggambar merupakan suatu kegiatan yang populer dalam dunia kesenirupaan. Melalui kegiatan menggambar, peristiwa atau kejadian dalam hidup dapat terekam secara visual. Selain itu, dengan menggambar wujud aktualisasi diri melalui proses berkarya dapat terlihat dalam sebuah karya melalui bentuk sket atau coretan dan spontanitas garis. Begitupula dengan aktivitas menggambar yang tidak terlepas dari media alat dan bahan sebagai pendukung utama dalam menghasilkan berbagai macam teknik menggambar yang digunakan dalam mewujudkan suatu karya yang kreatif. Rohman menjelaskan bahwa menggambar adalah wujud eksplorasi teknik dan gaya, penggalian ide/ gagasan dan kreativitas yang bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri (Rohman, 2010:5).

Sehubungan dengan itu, melalui kegiatan praktik menggambar dapat menstimulus keterampilan tangan mahasiswa dalam menggores/ membuat garis yang spontan sehingga sebagai proses awal dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. Gambar ilustrasi pada umumnya berfungsi sebagai penjelasan suatu cerita pada gambar-

gambar yang terdapat di koran, majalah, maupun buku yang memuat beberapa kejadian ataupun peristiwa. Susanto menjelaskan bahwa ilustrasi mencakup gambar-gambar yang dibuat untuk mencerminkan narasi yang ada dalam teks atau gambar tersebut merupakan teks itu sendiri (Susanto, 2012:190)

Pembelajaran menggambar ilustrasi pada mata kuliah gambar ilustrasi sebagai bentuk pembelajaran praktikum di lingkup akademik, khususnya Program Studi pendidikan seni rupa Unipa Surabaya. Pembelajaran menggambar ilustrasi pada mahasiswa Program Studi pendidikan seni rupa merupakan mata kuliah yang kompetensi utamanya agar dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komposisi dalam menggambar objek-objek bertemakan makhluk hidup seperti objek manusia, tumbuhan, dan hewan dengan gaya realis. Menggambar ilustrasi dengan gaya realis yang berarti terdapat kesesuaian antara wujud gambar dan model acuannya, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui referensi objek foto. Terkait dengan istilah gaya dalam seni rupa, Soedarso Sp. Menjelaskan bahwa gaya dapat disejajarkan dengan istilah corak atau langgam yang berarti ungkapan ekspresi untuk mengutarakan suatu bentuk (Soedarso Sp., 2006:85). Adapun gaya realis dalam istilah seni rupa yang berarti gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek (Susanto, 2012:327).

Perwujudan gambar ilustrasi dapat dikembangkan dengan menerapkan beberapa corak dan teknik menggambar. Terdapat berbagai macam corak atau gaya dalam menggambar ilustrasi yakni, gaya

realis, dekoratif, surrealis, ekspresionis, dan gaya karikatur (komik dan kartun). Adapun penerapan teknik dalam menggambar ilustrasi meliputi teknik garis atau *outline*, teknik arsir (*drawing*), transparan (*aquarel*), teknik plakat, teknik *scrapper board*, teknik *pointilis*, dan teknik siluet atau blok. Dalam menggambar ilustrasi dengan berbagai teknik dan gaya tentunya tidak terlepas dari alat atau media pendukungnya. Alat atau media tersebut berupa media kering dan media basah. Media kering dalam hal ini meliputi pensil, pensil warna, *drawing pen* (pulpen gambar), spidol, dan cat pastel. Sedangkan, media basah dalam menggambar ilustrasi antara lain cat air, cat akrilik, cat minyak, dan tinta cina.

Terkait hal tersebut, dalam penelitian ini menekankan pada pembelajaran ilustrasi menggunakan media kering berupa *drawing pen* yang dibuat dengan gaya realis. Dalam praktiknya, menggambar ilustrasi dengan gaya realis bukan hal yang mudah. Oleh karena, dalam proses penciptaannya dibutuhkan ketelitian dalam mengamati objek secara langsung maupun melalui referensi foto. Selain itu, kemahiran dalam membuat goresan atau teknik mengarsir secara inovatif serta ketepatan dalam menerapkan prinsip-prinsip komposisi juga perlu diasah dan ditingkatkan.

Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip komposisi secara tepat dalam menggambar ilustrasi dengan gaya realis merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan. Karena prinsip-prinsip komposisi dalam menggambar ilustrasi terkait dengan keseimbangan bentuk pada karya seni. Komposisi merupakan unsur yang penting dalam penciptaan karya seni

guna mendapatkan keseimbangan pandangan yang harmonis (Raharjo, 1987:34). Adapun prinsip-prinsip komposisi meliputi keseimbangan garis, bentuk, ruang, dan warna. (Raharjo, 1987:40-49). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan gambar ilustrasi dengan corak realis yang tepat harus memperhatikan komposisi yang tepat juga. Selain itu juga, ketepatan proporsi dan anatomi dalam menggambar ilustrasi gaya realis juga perlu diterapkan untuk mencapai hasil karya yang maksimal.

Bagi mahasiswa program studi pendidikan seni Unipa Surabaya, kemampuan menggambar ilustrasi dengan gaya realis dapat digunakan untuk keperluan mata kuliah lain seperti lukis 1 dan 2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggambar pada mata kuliah lain, sebagian besar mahasiswa cukup mampu menerapkan gaya atau corak realis dalam menggambar, khususnya dalam penggunaan media pensil 2B. Penggunaan media pensil 2B dianggap sebagai media yang umum untuk digunakan dalam menggambar. Sehingga dalam penerapannya, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai macam teknik arsir menggambar.

Terkait hal itu, untuk menghasilkan suatu gambar yang berwujud realis, tentunya mahasiswa harus mampu mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan media yang lain seperti halnya penggunaan media *drawing* pen. Selain itu dengan memperhatikan kaidah-kaidah komposisi, juga melalui penguasaan teknik dan media/alat gambar

dapat mendukung terciptanya gambar ilustrasi realis yang maksimal.

Dukungan media/alat gambar dalam menggambar ilustrasi dengan gaya realis, khususnya penggunaan media *drawing* pen juga memiliki tingkat kesulitan sendiri dalam penerapannya. Sehingga dalam proses penerapannya, mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai teknik menggambar dan memperhatikan prinsip-prinsip komposisi, proporsi, serta anatomi secara tepat dalam pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis.

Fenomena tersebut menjadi tolak ukur permasalahan penelitian ini, untuk mengetahui proses pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis pada mahasiswa. Proses pembelajaran ini tentunya dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa serta melatih keterampilannya dalam menggambar ilustrasi gaya realis menggunakan media *drawing* pen.

Penelitian ini memiliki arti penting sebagai bentuk pembelajaran pada mahasiswa agar dapat mengembangkan dan menguasai teknik-teknik menggambar secara realis yang dapat diaplikasikan pada mata kuliah praktikum lainnya seperti membuat karya lukisan 2 dimensi dan membuat karya 3 dimensi. Hasil gambar ilustrasi ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan magang di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang cenderung

menekankan pada segi proses daripada hasil (Moleong, 2016:9-10). Dalam hal ini, penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberi gambaran terkait kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil selama dua bulan yaitu Mei hingga Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unipa Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Unipa Surabaya yang menempuh mata kuliah ilustrasi, yang berjumlah 29 orang. Objek penelitian yang diteliti adalah proses berkarya mahasiswa dalam menggambar ilustrasi gaya realis menggunakan media *drawing* pen.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa lembar soal berisi instruksi/petunjuk untuk menggambar ilustrasi gaya realis, dengan memperhatikan penguasaan terhadap penggunaan media/alat gambar dan kaidah-kaidah visual dalam menggambar seperti ketepatan bentuk, penempatan komposisi, ketepatan proporsi dan anatomi, serta pemberian gelap terang. Lembar soal tersebut digunakan dalam mengumpulkan data terkait tes praktik menggambar ilustrasi pada mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes praktik menggambar ilustrasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data secara deskriptif dan sistematis kemudian menarik kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

1) Persiapan Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Gaya Realis

Kelancaran dan ketercapaian karya dapat bernilai maksimal jika didukung adanya kelengkapan media/ alat gambar. Begitupula, dalam proses pembelajaran menggambar ilustrasi dapat bernilai optimal jika didukung adanya ketersediaan dan kelengkapan media/ alat gambar. Dengan adanya dukungan media/ alat gambar yang lengkap dapat memberikan semangat dan motivasi pada mahasiswa dalam berkarya.

Sehubungan dengan itu, proses pembelajaran menggambar ilustrasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada kesiapan media/ alat gambar berupa *drawing* pen. Selain itu, materi terkait ruang lingkup ilustrasi dan contoh-contoh gambar ilustrasi juga merupakan bentuk persiapan dalam pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis.

Persiapan pembelajaran menggambar ilustrasi dalam penelitian ini, merujuk pada hal-hal yang bersifat teknis. Persiapan media/ alat tersebut meliputi kertas gambar ukuran A3, pensil 2B dan sejenisnya, serta *drawing* pen sebagai utama dalam proses menggambar ilustrasi gaya realis.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Gaya Realis

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, terkait pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis yakni mahasiswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan mengikuti arahan dan instruksi menggambar ilustrasi. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan praktikum menggambar ilustrasi, mahasiswa diberikan pengantar materi terkait mata kuliah ilustrasi melalui *slide* ppt. Pengantar materi tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang ruang lingkup materi ilustrasi yang meliputi teknik-teknik dalam menggambar ilustrasi, media dan alat dalam menggambar ilustrasi, jenis-jenis gaya ilustrasi, serta penentuan tema dalam menggambar ilustrasi.

Dengan adanya penjelasan terkait ruang lingkup ilustrasi serta intruksi untuk menggambar ilustrasi gaya realis dengan tepat, dapat memberikan pengetahuan baru pada mahasiswa dalam berkarya. Instruksi atau petunjuk yang jelas juga dapat membuat mahasiswa menciptakan proses berkarya yang sistematis. Proses berkarya tersebut terkait dengan proses menggambar ilustrasi gaya realis. seperti yang terlihat melalui tahapan pelaksanaan menggambar ilustrasi sebagai berikut.

a. Tahap Pembuatan Sketsa Gambar Berdasarkan Tema

Pada tahap ini mahasiswa mengawali kegiatan menggambar ilustrasi dengan membuat sket terlebih dahulu di kertas gambar A4 menggunakan pensil 2B. Pembuatan sket berdasarkan tema yang telah ditentukan yaitu tema tumbuhan dan hewan. Untuk tema tumbuhan sasaran objeknya berupa pohon yang ada di lingkungan sekitar.

Sebelum membuat sket gambar ilustrasi, tentunya mahasiswa menyiapkan referensi gambar pohon dan hewan yang dijadikan sebagai acuan dalam menggambar ilustrasi gaya realis.

b. Penerapan Media

Kegiatan praktik menggambar ilustrasi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan media *drawing* pen. Hasil gambar sket berupa objek hewan dan pohon yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan ke tahap global dengan mempertegas bentuk objeknya menggunakan *drawing* pen.

Setelah gambar sket telah ditegaskan bentuknya, kemudian dilanjutkan ke tahap mengarsir. Tahap mengarsir merupakan tahap yang paling penting dalam menggambar ilustrasi. Karena tahap arsiran dapat menciptakan kesan volume sehingga gambar ilustrasi yang dibuat dapat terlihat nyata atau realis. Tahap arsiran juga merupakan tahap *finishing* dalam menggambar ilustrasi, oleh karena dapat mempertegas kembali garis/ goresan gelap terang pada gambar ilustrasi gaya realis.



Gambar 1. *Drawing* Pen
Sumber: Internet

3) Hasil Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Gaya realis

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis tergolong cukup mampu diterapkan oleh mahasiswa. Terlihat dari visualisasi hasil gambar ilustrasi mahasiswa yang sebagian besar telah memenuhi kaidah-kaidah visual.



Gambar 1. Gambar ilustrasi yang telah memenuhi kriteria visual
Sumber: Dokumentasi pribadi

Meskipun dalam penerapannya, masih terdapat beberapa hasil gambar ilustrasi mahasiswa yang belum memenuhi kaidah visual. Seperti halnya, ketepatan menggambar bentuk objek hewan dan pohon (**Gambar 3.**), kurang diterapkan secara tepat. Hal ini disebabkan kecermatan dalam mengamati objek gambarnya, masih perlu diasah.



Gambar 3. Pohon beringin dan hewan anjing
Bentuk objek kurang tepat
Sumber: Dokumentasi pribadi

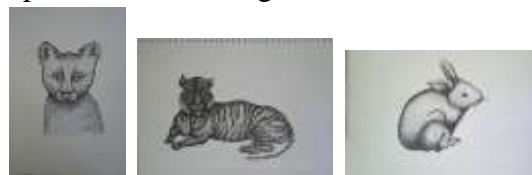
Kaidah visual lain yang cukup sulit untuk diterapkan sebagian mahasiswa adalah keseimbangan proporsi dan anatomi bentuk objek yang digambar. Keseimbangan proporsi dan anatomi merupakan salah satu kaidah penting juga yang perlu diperhatikan dalam menggambar ilustrasi pohon dan hewan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar ilustrasi mahasiswa, keseimbangan objek gambar dan bidang kertas gambarnya terlihat kurang proporsional. Ditunjukkan dengan bentuk objek gambar yang terlalu besar pada

bidang gambar, dan adapula objek gambar yang terlihat kecil pada bidang gambar (**Gambar 4.**). Sehingga menyebabkan perbandingan antara objek gambar dan bidang gambar terlihat tidak proporsional.



Gambar 4. Pohon Palem (Proporsi objek yang tidak seimbang dengan bidang kertas)
Sumber: Dokumentasi pribadi

Adapun untuk kaidah visual menggambar ilustrasi gaya realis, khususnya pada ketepatan anatomi juga termasuk dalam bagian yang sulit untuk diterapkan. Seperti halnya terlihat pada gambar ilustrasi mahasiswa, khususnya objek hewan yang digambar kurang tepat dan kurang proporsional. Pada gambar ilustrasi objek hewan, khususnya gambar rubah, harimau, dan kelinci (**Gambar 4.**) memperlihatkan bentuk anatomi tubuh yang kurang proporsional. Sehingga perbandingan bentuk tubuhnya kurang tepat/ tidak seimbang.



Gambar 5. Hewan Rubah, harimau, dan kelinci
Bentuk anatomi objek kurang tepat
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dari hasil pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis, kaidah paling penting untuk diterapkan dan juga cukup sulit diaplikasikan terdapat pada pemberian gelap terang. Gelap terang merupakan prinsip atau unsur visual utama dalam menggambar ilustrasi. Karena unsur gelap terang, dapat memberikan kesan volume dan nyata pada

gambar ilustrasi. Pemanfaatan gelap terang dalam menggambar ilustrasi dapat memberikan kebebasan untuk menggambarkan detail dari objek yang digambarkan karena detail tersebut berada pada bagian gelap dari gambar (Salam, 2017:95).



Gambar 6. Pohon Pisang dan Hewan Serigala (Pemberian gelap terang kurang diterapkan)
Sumber: Dokumentasi pribadi

Seperti halnya, beberapa gambar ilustrasi pada objek pohon dan hewan yang dibuat mahasiswa, belum menunjukkan pemberian gelap terang yang maksimal. Sehingga kesan volume pada objek tersebut tidak terlihat jelas. Pemberian gelap terang juga erat kaitannya dengan penguasaan teknik menggambar. Teknik menggambar yang diterapkan dalam proses menggambar ilustrasi realis lebih menekankan pada teknik arsir dan pointilis. Dalam hal ini, pemberian gelap terang pada gambar ilustrasi objek pohon (**Gambar 6.**) masih perlu diatur arsirannya. Begitupula dengan gambar ilustrasi objek hewan (**Gambar 6.**), aplikasi titik-titiknnya masih kurang maksimal sehingga unsur gelap terangnya belum terlihat jelas.

4. PEMBAHASAN

Pembelajaran menggambar ilustrasi dalam segi praktiknya merupakan pembelajaran yang membutuhkan ketekunan dalam mengolah unsur visual. Disamping pembelajaran menggambar ilustrasi mempunyai fungsi gambar untuk memperjelas suatu teks atau narasi.

Namun, dalam penerapannya gambar-gambar ilustrasi yang ditujukan untuk keperluan estetis dan informasi suatu media massa, juga perlu mempertimbangkan nilai visualnya. Sehingga dibutuhkan adanya pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran menggambar ilustrasi.

Melalui pembelajaran menggambar ilustrasi, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan merasakan pengalaman empirik dalam menghasilkan visual gambar-gambar ilustrasi realis yang bernilai maksimal. Seperti halnya kesiapan terhadap penggunaan media/ alat gambar; pelaksanaan menggambar ilustrasi gaya realis yang diawali dengan menyiapkan referensi objek gambar, selanjutnya dibuatkan gambar sketnya, yang kemudian di *finishing* dengan memberikan pencahayaan atau gelap-terang melalui teknik menggambar menggunakan media *drawing* pen. keseluruhan tahap tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran menggambar ilustrasi. Disamping proses pembelajaran ilustrasi juga membutuhkan pengetahuan terkait ruang lingkup gambar ilustrasi yang berupa materi-materi ajar. Materi ajar tersebut dapat memberikan wawasan dan arahan pada mahasiswa dalam proses pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis.

Dari hasil pembelajaran menggambar ilustrasi, mahasiswa dapat menghasilkan gambar-gambar ilustrasi gaya realis dengan kaidah visual yang tepat. Meskipun pada kenyataannya, dalam proses menggambar ilustrasi masih ditemukan mahasiswa yang belum cukup mampu menghasilkan gambar ilustrasi gaya realis. Hal ini dapat dilihat dari

pengolahan visual dalam hasil gambar ilustrasi mahasiswa. Seperti pada penggambaran objek gambar yang kurang tepat bentuknya (**Gambar 3.**); penempatan proporsi bentuk objek pada bidang gambar tidak seimbang, sehingga menyebabkan perbandingan bentuk objek gambar terlalu besar pada bidang gambar begitupun sebaliknya (**Gambar 4.**). Perbandingan bentuk anatomi objeknya juga kurang proporsional, seperti pada gambar hewan rubah, harimau, dan kelinci (**Gambar 5.**); unsur utama dalam menggambar ilustrasi yaitu pada pemberian gelap terangnya, juga masih ditemukan mahasiswa yang belum cukup menguasai unsur tersebut. Terlihat pada penggambaran objek ilustrasi pohon dan hewan yang belum memperlihatkan kesan volume dan realis pada visualnya (**Gambar 6.**).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis dapat melatih kecermatan mahasiswa dalam mengamati objek, dapat melatih keterampilan motorik mahasiswa dalam mengarsir, dan dapat memberikan pengalaman baru pada mahasiswa dalam mengembangkan teknik-teknik menggambar yang lebih inovatif. Khususnya, dalam pembelajaran menggambar ilustrasi gaya realis menggunakan media *drawing* pen, penerapannya memiliki tingkat kesulitan sendiri salah satunya tidak bisa dihapus. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa mampu menguasai penggunaan media tersebut, mencermati kaidah komposisinya, menerapkan teknik arsir

dan pointilis dengan cukup maksimal, dan menciptakan gambar ilustrasi yang terkesan nyata/ realis. Meskipun masih ditemukan beberapa mahasiswa yang belum cukup menguasai penggunaan media *drawing* pen dan menerapkan kaidah-kaidah komposisi.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak LP2M Unipa Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun penelitian ini. Juga pada teman-teman mahasiswa program studi pendidikan seni rupa yang telah berperan aktif dalam dalam pembuatan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan bernilai informatif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang PRESS
- [2] Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [3] Rohman, Irfan Abdul. 2010. *Panduan Menggambar Manusia Menggunakan Media Pensil*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- [4] Raharjo, J Budhy. 1987. *Seni Rupa*. Bandung: CV.YRAMA
- [5] Susanto, Mike. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House Yogyakarta dan Bali,
- [6] Soedarso Sp. 2006. *Trilogi seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- [7] Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi Esensi-Sang Ilustrator-Lintasan-Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar.